

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A di KB Al Yasmine Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, yang berada ditengah –tengah pemukiman warga dengan suasana alam pedesaan penuh dengan panorama keindahan. Dalam proses pembelajaran didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai.

b. Data Guru dan Subyek Penelitian

Tenaga pengajar yang dimiliki di KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang 4 orang guru. Sedangkan jumlah anak , untuk kelompok A 24 anak dan kelompok B 20 anak.dari masing masing kelompok diampu oleh 2 orang guru. Pada penelitian ini menggunakan anak kelompok A yang terdiri atas 10 anak laki laki dan 14 anak perempuan.

2. Deskripsi Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Proses kegiatan pembelajaran pada anak di KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang.yang berlangsung selama ini adalah guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga anak lebih banyak diam dan mendengarkan.

Dalam memberikan kegiatan kepada anak-anak guru memberikan kegiatan yang mengacu dengan kurikulum seperti menggunakan lembar kegiatan. Ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak, mereka selalu berkata tidak bisa, mereka tidak

yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Dari hasil observasi juga masih ada anak yang masih memilih bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya. Mereka merasa belum bisa diterima oleh teman-temannya, sehingga merasa tidak percaya diri dan lebih baik bermain sendiri. Penanam percaya diri sejak awalpun juga hanya dengan cerita, tidak diberikan kegiatan yang aktif. Metode yang berpusat pada guru menyebabkan anak kurang aktif dalam belajar. Anak kurang diberikan kesempatan untuk mencoba dengan kegiatan yang aktif.

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra penelitian terhadap rasa percaya diri anak pada kegiatan pembelajaran pada anak, dengan memberikan *check list* (√) untuk mengetahui seberapa aspek percaya diri anak yang muncul saat anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Ketika mengobservasi pra penelitian, anak-anak sedang berkegiatan dengan menggunakan plastisin. Skor yang diperoleh ini nantinya akan dibandingkan dengan skor Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif. Dengan adanya perbandingan antara skor pra tindakan dan skor pada Siklus I dan Siklus II ini maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan demikian maka anak setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan rasa percaya dirinya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pra Tindakan

Dalam penelitian ini, pra tindakan mengetahui rasa percaya diri anak dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi *check list* (√). Lembar *check list* (√) digunakan untuk mengetahui berapa aspek yang muncul ketika anak

melakukan kegiatan. Dalam pra penelitian skor yang di dapat peneliti paparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Observasi Pra Tindakan Percaya Diri Anak

NO	Nama Anak	Kemunculan Indikator Percaya Diri	Keterangan	
			%	Kriteria
1	Ahmad Dito Alvaro	2	33,33	MB
2	Afifa Nur Syakila	4	66,67	BSH
3	Ahmad Muhsin Assyafii	4	66,67	BSH
4	Ahmad Zauharil Romadhoni	4	66,67	BSH
5	Bilqis Ayunda Mahadewi	2	33,33	MB
6	Faula Firzani Nur Habibah	3	50,00	MB
7	Hanna Aisya Rahma	3	50,00	MB
8	Almahira Hasna Kamila	2	33,33	MB
9	Almira Tri Lestari	4	66,67	BSH
10	M. Arsa Nugroho	2	33,33	MB
11	M. Anwar Zulfikar	1	16,67	BB
12	Mirza Hisan Assyakir	3	50,00	MB
13	Naura Hasna Aimallah	2	33,33	MB
14	Nabila Aulia Nisa	3	50,00	MB
15	Shahreefa Jehan Amira	2	33,33	MB
16	Ilham Dwi Nurizky	2	33,33	MB
17	Syakila Alfarisqy Hartanto	4	66,67	BSH
18	Nauval Aditya Nizam	4	66,67	BSH
19	Arumi Nasha Razita	2	33,33	MB
20	Kenzo Muhammad Althaful	3	50,00	MB
21	Mustika Laila Yusuf	3	50,00	MB
22	Nur Atika Risqiyah	1	16,67	BB
23	M. Nafan Afandia Kahfi	3	50,00	MB
24	Nur Sekia Laras Saskirana	4	66,67	BSH

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada peningkatan percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain aktif. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 3 kali, dengan

menggunakan tema Alam Semesta, sub tema Bencana Alam. Adapun kegiatan bermain aktif yang dilakukan hari pertama yakni Bermain *cublak-cublak suweng*, *puzzle*, dan bermain alat musik perkusi. Untuk kegiatan bermain aktif hari kedua yakni bermain lego, bermain pesan berantai, dan bermain mengelompokkan gambar-gambar ciptaan Allah dan manusia, sedangkan hari ketiga yakni bermain peran, menggambar bebas menggunakan cat air, dan bermain balok.

1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan bermain aktif, peneliti juga mendiskusikan kegiatan awal dan akhir, adapun kegiatan tersebut ada pada RKH.

Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bermain aktif kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi tentang percaya diri yang mana instrumen penilaian tersebut disusun setiap pertemuan dengan memperhatikan pertimbangan dari dosen pembimbing. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan dokumentasi yang berupa foto untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

a. Tindakan (*Act*)

Tahap kedua dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)

yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai observer. Pada penelitian tindakan Siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I:

Pertemuan 1 Siklus I dilaksanakan dengan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Alam Semesta dengan sub tema Bencana Alam. Kegiatan yang dilakukan yakni bermain *puzzle*, bermain, bermain alat musik perkusi, dan bermain cublak-cublak suweng. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “good morning”, dan mengucapkan salam kepada bu guru dan teman-teman. Setelah itu presensi terlebih dahulu, dilanjutkan upacara bendera sebentar. Setelah upacara anak-anak masuk ke dalam kelas, dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang cara penanggulangan apabila terjadi bencana alam. Guru pun memulai kegiatan tersebut, yang kemudian anak-anak mulai menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Selesai kegiatan tanya jawab, kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti.

Setelah apersepsi selesai, kemudian guru mulai mengkondisikan anak untuk memasuki kegiatan selanjutnya. Anak-anak semuanya sudah duduk melingkar di karpet, guru memulai menjelaskan kepada anak, kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, guru menyebutkan. Hari ini kita akan bermain-main. Pertama kita akan bermain musik dengan menggunakan alat perkusi sederhana, kemudian dilanjutkan bermain *puzzle* dan setelah itu bermain cublak-cublak suweng. Guru menjelaskan bahwa kita akan bermain bersama-sama dan ada permainan yang nanti akan dilakukan secara berkelompok. Tak lupa guru juga menyampaikan aturan

bermainnya. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni bermain perkusi, anak-anak membawa alat musik sederhana yang telah disiapkan oleh guru, seperti botol yang diisi dengan biji-bijian, gelas dan sendok, rebana, icik-icik, dan ada juga kaleng dan stick. Anak-anak sudah siap dengan alat musik mereka masing-masing dan. Guru menjelaskan bahwa “ kita akan bermain alat perkusi sambil bernyanyi nakk...” sebelum dimulai, guru menawarkan kepada anak-anak, lagu apa yang akan kita nyanyikan sambil bermain alat musik ini, tetapi tidak jauh-jauh dengan tema. Anak-anak minta untuk menyanyikan lagu bintang kecil, pelangi, tik-tik bunyi hujan, matahari terbenam, dan naik-naik ke puncak gunung. Ketika sudah siap semua, kemudian kegiatan dimulai. Anak-anak menyanyi sambil bermain alat musik yang telah mereka pegang, anak-anak bermain sambil berjoget dan tangan mereka terus bergerak untuk membunyikan alat musik yang telah mereka bawa sehingga terbentuk irama yang indah. Kegiatan bermain perkusi ini, anak-anak sudah mau bergaul dan bekerjasama dengan teman lain untuk memainkan alat musik, bernyanyi dan berjoget bersama. Anak-anak senang sekali melakukan kegiatan ini.

Selesai kegiatan pertama, kemudian guru meminta kepada anak-anak untuk menaruh alat musik yang masih mereka pegang, kemudian dilanjutkan untuk kegiatan yang kedua, yakni bermain *puzzle*. Anak-anak bermain *puzzle* secara bergantian, setiap anak harus melakukan semua, jadi anak-anak harus melakukan secara bergantian, agar semua anak-anak merasakan bermain *puzzle* yang sudah disiapkan oleh guru, akan tetapi ada juga anak yang tidak mau diajak untuk bergantian, harus bu guru mendekati dan memberikan pengarahan. Dalam kegiatan bermain *puzzle* ini, anak-anak diberi *puzzle* bergambar tentang alam, misal gambar pemandangan, gambar hewan yang sedang mencari makan.

Kegiatan *puzzle* melatih anak untuk menyelesaikan masalah, karena *puzzle* akan dibalik yang terdiri dari beberapa keping, yang kemudian harus mereka susun kembali seperti semula. Ketika anak-anak berhasil menyusun kepingan *puzzle*, mereka sudah mampu menyelesaikan masalah yang ada, dan kemudian diberikan bintang oleh guru, untuk anak yang belum mampu menyelesaikannya, guru memberikan batuan dan bimbingan kepada anak-anak.

Selesai kegiatan yang kedua, kemudian anak-anak dikondisikan kembali menjadi duduk di karpet membuat lingkaran, kemudian guru membagi menjadi 2 kelompok untuk kegiatan yang selanjutnya, yakni bermain cublak-cublak suweng. Anak perempuan menjadi satu kelompok, dan anak laki-laki juga menjadi satu kelompok, kemudian guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru bertanya kepada anak-anak, “sudah siap belum?” anak-anak pun menjawab, “sudah bu..” dan permainan pun dimulai, anak-anak sangat menikmati permainan ini, anak-anak saling bergantian untuk jadi pembawa kerikil, tetapi ada juga anak-anak yang belum mau bergantian dan tidak mau menerima ketika ia diberi tahu oleh temannya, dan bu gurupun harus mendekat untuk memberikan pengarahan. Untuk kegiatan cublak-cublak suweng, anak-anak harus bekerjasama untuk menyimpan rahasia, tidak ada yang memberi tahu siapa yang membawa kerikil, biarkan anak yang jadi yang menebak sendiri siapa yang membawa kerikil, dan akhirnya mereka bisa bekerjasama untuk tidak memberitahu. Mereka mampu bekerjasama dengan baik dalam satu kelompok.

Anak-anak sudah melakukan 3 kegiatan sekaligus sampai jam 09.00, guru memberikan reward kepada anak-anak yang mau menaati peraturan, setelah itu anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat. Pada kegiatan akhir, guru dan anak-anak menyanyikan lagu “Memandang Alam” sambil bertepuk tangan. Guru

menawarkan kepada anak-anak, siapa yang berani maju ke depan, ada satu dua anak yang mau menyanyi di depan kelas.

Setelah itu guru melakukan evaluasi, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak berbaris dengan rapi dan pulang. dan guru tidak lupa memberikan pesan pada anak-anak rajin-rajinlah belajar dirumah supaya menjadi anak yang pintar.

Pertemuan 2 Siklus I dilaksanakan dengan Tema pembelajaran yang akan disampaikan yakni Alam Semesta dengan Sub Tema Bencana Alam, kegiatan bermain aktif yang akan dilakukan hari ini yakni Bermain pesan berantai, bermain lego, dan mengelompokkan gambar-gambar ciptaan Allah dan manusia. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Anak-anak duduk melingkar di karpet, kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam terlebih dahulu kepada anak-anak, kemudian menyanyikan lagu “ Assalamualaikum” tepuk doa, dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru. Setelah itu menyanyikan lagu “*Good Morning*” dan presensi. Guru kemudian mengajak anak untuk melakukan tanya jawab tentang bencana alam “Gunung Meletus”. Sebelumnya guru bercerita tentang bencana gunung meletus, bagaimana bisa terjadi, dan bagaimana cara untuk menyelamatkan diri, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Ada satu dua anak yang menjawab, ada juga anak-anak yang kembali bertanya kepada guru, tetapi masih anak-anak yang hanya duduk diam dan tidak menjawab pertanyaan guru ataupun bertanya kepada guru. Guru menyudahi kegiatan tanya jawab tentang gunung meletus yang kemudian akan memasuki kegiatan inti.

Setelah kegiatan awal selesai, kemudian dilanjutkan untuk kegiatan inti. Guru menjelaskan kepada anak-anak apa saja yang akan kita lakukan hari ini, “kegiatan yang akan kita lakukan hari ini ada 3 anak, yang pertama bermain pesan berantai,

kemudian, mengelompokkan gambar-gambar ciptaan Allah dan manusia, dan bermain lego”. Guru juga menyampaikan aturan main untuk kegiatan pada hari ini. Untuk kegiatan yang bermain pesan berantai, akan dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok anak laki-laki dan kelompok anak perempuan. Setelah anak-anak sudah membentuk barisan anak laki-laki dan perempuan sendiri, kemudian guru membisikkan kalimat sederhana ke telinga anak yang berada paling ujung seperti “ tanah longsor, banjir, gempa, gunung meletus”. Setelah anak mendengar bisikkan dari guru, kemudian anak membisikkan kalimat tersebut kepada teman yang ada di depan dia, terus mereka bisikkan dari teman ke teman hingga teman yang paling ujung. Ketika teman paling ujung sudah mendapat pesan tersebut, kemudian guru meminta untuk menyebutkan kalimat yang ia dengar dari teman dibelakangnya.

Apabila kalimat yang disebutkan benar, guru akan memberikan *reward* tetapi ketika anak menyebutkan salah, maka guru akan mencoba menanyakan satu persatu kepada anak-anak, “Mas Jiddan mendengar apa dari Mas Hafid?” dan seterusnya. Dari kegiatan ini, nantinya akan ketahuan, dari mana kalimat itu salah. Ketika ada anak yang ketahuan salah, ada yang tidak mau menyebutkan, ada juga yang menyebutkan tetapi degan suara pelan, karena dia merasa melakukan kesalahan. Anak-anak bergantian, tadinya anak yang berada di belakang pindah kebarisan paling ujung, dan anak yang ada di depannya mundur, sehingga semua merasakan menjadi yang diujung untuk menyebutkan kalimat yang dia dengar.

Dalam kegiatan bermain pesan berantai ini, anak-anak diajarkan untuk tetap tenang ketika melakukan kesalahan, seperti membisikkan kata-kata yang salah. Guru akan memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan bintang kepada anak yang benar dalam menyebutkan kata-kata, guru juga akan memberikan hadiah kepada anak-anak yang salah dalam menyebutkan kata-kata dengan bernyanyi di depan teman-teman

mereka. Kegiatan bermain peran ini, dapat melatih anak-anak untuk tetap tenang ketika melakukan kesalahan, dan dia tidak akan takut untuk melakukan kegiatan ini lagi. Setelah kegiatan pertama selesai, kemudian anak-anak duduk melingkar dan dibagi menjadi 2 kelompok. Untuk kegiatan yang kedua, anak perempuan dan anak laki-laki. Guru membagikan banyak gambar yang sebelumnya sudah dijelaskan ada gambar apa saja, tugas anak-anak yakni bermain mengelompokkan gambar ciptaan Allah dan manusia. Anak bermain secara bergantian, ada anak yang sulit untuk meminjamkan dan harus dibujuk oleh bu guru, ada juga anak yang salah mengelompokkan kemudian dia tidak mau bermain lagi. Setelah anakanak merasakan semua, kemudian guru menyudahi untuk kegiatan bermain yang kedua, guru mengajak untuk melanjutkan kegiatan bermain yang ketiga, yakni bermain lego.

Dalam bermain lego, anak-anak masih dalam kelompok sebelumnya, anak-anak diberi tugas membuat suatu bentuk. Untuk kegiatan bermain lego, sangat nampak sekali anak yang pemberani, mengatur siasat, dan menguasai teman-temannya, akan tetapi ada juga anak yang pendiam dan kurang percaya diri, dia hanya diam tidak beraktivitas ketika tidak diberi perintah oleh temannya. Guru duduk di belakang, akan mendekat apabila ada sedikit masalah dalam kegiatan kelompok ini. Setelah selesai, kemudian guru meminta untuk menunjukkan hasil karya yang dia buat, dan menceritakan bentuk yang mereka buat. Ada yang membuat gunung, tetapi diatas ada robotnya, ada yang membuat seperti kolam kotak tersebut tetapi mereka menyebut pantai, ada juga yang membuat sungai.

Dalam kegiatan bermain lego, anak-anak diajarkan untuk bisa bergaul dengan teman lain dalam satu kelompok, anak-anak diajarkan untuk bisa bekerjasama untuk membangun atau membuat bentuk dari lego. Dalam bermain lego ini, anak-anak juga dilatih untuk bisa menerima kritik dari teman lain, karena bagaimanapun juga ketika

mereka sedang berdiskusi untuk merencanakan akan membangun apa, pasti ada teman yang memberikan kritik dan masukan, selain itu anak-anak juga dilatih untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok. Selesai kegiatan ini anak-anak membereskan alat yang mereka gunakan, kemudian cuci tangan, makan bekal dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak bernyanyi “ Naik-naik ke puncak gunung” secara bersama, guru juga menawarkan kepada anak-anak, apakah ada yang mau menyanyi di depan kelas, tetapi hanya satu, dua tiga anak yang berani dan maju ke depan kelas untuk maju. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan evaluasi kegiatan yang mereka lakukan hari ini, kemudian berkemas-kemas, berdoa selesai belajar, dan pulang.

Pertemuan 3 Siklus I dilaksanakan Tema Alam Semesta dan Sub Tema Bencana Alam. Kegiatan bermain aktif yang akan dilakukan hari ini yakni menggambar bebas dengan cat air, bermain balok (membangun tempat pengungsian), dan bermain peran ketika gempa bumi terjadi. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Anak masuk ke dalam kelas, dan duduk melingkar. Guru membuka dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru. Setelah itu menyanyikan lagu “Good Morning” yang dilanjutkan dengan presensi. Anak-anak diajak bernyanyi oleh guru dengan tema Alam Semesta. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, guru mengajak bercakap-cakap tentang bencana gempa bumi, yang kemudian akan diajak untuk bermain peran. Guru menjelaskan dan membagi anak ke dalam beberapa kelompok, misal siapa yang menjadi korban, bantuan medis, dokter dan perawat, ataupun relawan yang membantu korban tersebut. Setelah anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru menjelaskan alur cerita yang akan diperankan oleh anak masing-masing. Guru bertanya kepada

anak-anak “Sudah siapkah anak-anak?, sudah mengerti apa tugas kalian?” Anak-anak menjawab “Sudah ibu...” . Kemudian guru mulai kegiatannya, guru memimpin kegiatan bermain peran pagi itu, anak-anak yang bertugas menjadi korban, berpura-pura sedang berada di dalam rumah, tiba-tiba gempa terjadi, mereka panik, ada yang berlari keluar ruangan untuk menyelamatkan diri, ada juga yang bersembunyi di bawah meja, tetapi ada yang tidak berhasil menyelamatkan diri dan terkena reruntuhan, kemudian anak-anak yang berperan menjadi relawan mencoba membantu menyelamatkan. Ada yang mengangkat para korban, ada yang dilarikan ke rumah sakit. Disitu anak-anak juga berperan memberi bantuan makanan. Anak-anak merasa sangat senang sekali. Dalam kegiatan bermain peran ini guru meyakinkan anak-anak bahwa mereka bisa memerankan peran yang sudah mereka pilih, selain itu anak-anak juga harus bekerjasama untuk membantu teman lain. Ketika anak-anak sedang bermain peran, mereka pasti ada masalah yang timbul seperti mereka mengutarakan pendapat mereka masing-masing, disini anak-anak harus bisa menerima kritik yang diberikan oleh temannya. Setelah kegiatan bermain drama, anak-anak diajak untuk menggambar bebas menggunakan cat air. Dalam kegiatan ini anak bebas mau menggambar apa, anak-anak bebas mengungkapkan apa yang anak-anak pikiran atau inginkan, bebas untuk mengeksplor tidak ada aturan dari guru. Setelah kegiatan menggambar selesai, kemudian anak-anak diajak untuk bermain balok, dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok anak laki-laki dan perempuan. Mereka saling bekerja sama membuat tempat pengungsian, anak-anak antusias sekali, mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selesai mereka membangun tempat pengungsian, masing-masing kelompok menceritakan hasil karya mereka tersebut kepada guru. Kegiatan bermain hari itu pun selesai, anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat. Setelah istirahat, anak-anak masuk kelas kembali

dikondisikan oleh guru. Kemudian diajak menyanyikan lagu “Halilintar”. Guru mempersilahkan kepada anak-anak yang mau maju menyanyi di depan. Selesai mereka menyanyikan lagu halilintar tersebut, guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan apa saja yang mereka lakukan hari ini, kemudian berdoa selesai belajar secara bersama-sama, mengucapkan salam pulang.

2. Observasi (*Observe*)

Bersama dengan tahap tindakan observer melakukan observasi, kegiatan yang diamati yakni kegiatan bermain aktif yang bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak. Adapun indikator yang diamati selama kegiatan yakni kemampuan menerima kritik, kemampuan menghadapi masalah, kemampuan bergaul, tidak gugup ketika melakukan kesalahan, percaya pada kemampuan sendiri, dan merasa dapat diterima oleh kelompoknya. Dari data lembar pengamatan kegiatan anak, diperoleh data bahwa ketercapaian pada akhir siklus I menunjukkan mulai berkembang 4 anak, berkembang sesuai harapan 14 anak, dan berkembang sangat baik 6 anak. Adapun hasil data observasi tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak	Kemunculan Indikator			%	Kriteria
		Pert.1	Pert.2	Pert.3		
1	Ahmad Dito Alvaro	3	3	4	55,56	BSH
2	Afifa Nur Syakila	5	5	6	88,89	BSB
3	Ahmad Muhsin Assyafii	5	5	6	88,89	BSB
4	Ahmad Zauharil Romadhoni	5	5	6	88,89	BSB
5	Bilqis Ayunda Mahadewi	3	3	4	55,56	BSH
6	Faula Firzani Nur Habibah	3	3	5	61,11	BSH
7	Hanna Aisya Rahma	3	3	4	55,56	BSH
8	Almahira Hasna Kamila	4	4	4	66,67	BSH
9	Almira Tri Lestari	5	5	5	83,33	BSB
10	M. Arsa Nugroho	3	3	4	55,56	BSH
11	M. Anwar Zulfikar	1	2	2	27,78	MB
12	Mirza Hisan Assyakir	1	2	2	27,78	MB
13	Naura Hasna Aimallah	2	2	3	38,89	MB
14	Nabila Aulia Nisa	3	3	3	50,00	MB

15	Shahreefa Jehan Amira	3	3	4	55,56	BSH
16	Ilham Dwi Nurizky	3	3	3	50,00	MB
17	Syakila Alfarisqy Hartanto	5	5	5	83,33	BSB
18	Nauval Aditya Nizam	4	4	4	66,67	BSH
19	Arumi Nasha Razita	3	4	4	61,11	BSH
20	Kenzo Muhammad Althaful	4	4	5	72,22	BSH
21	Mustika Laila Yusuf	3	4	5	66,67	BSH
22	Nur Atika Risqiyah	2	2	3	66,67	BSH
23	M. Nafan Afandia Kahfi	3	3	4	55,56	BSH
24	Nur Sekia Laras Saskirana	4	5	6	83,33	BSB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

c. Refleksi (*Reflect*)

Setelah Siklus I dalam proses peningkatan percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi, Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah:

1) Belum semua anak ikut aktif bermain, terutama permainan kelompok, missal bermain balok, lego karena masih ada anak yang menguasai media, 2) Kurangnya waktu saat kegiatan bermain aktif, sehingga anak-anak merasa belum puas saat bermain dengan teman-temannya, 3) Masih ada anak yang menangis karena teman yang lain tidak mau meminjamkan mainan, atau tidak mau bergantian,

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada setiap kegiatan. Namun, hasil yang diperoleh pada

Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan Siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II yakni meningkatkan rasa percaya diri anak masih dengan menggunakan metode bermain aktif, hanya saja kegiatan, metode dan mediana yang berbeda. Pelaksaan tindakan Siklus II ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan harapan anak dapat memiliki kepercayaan diri dan berkembang sangat baik. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut;

a. Perencanaan (*Plan*)

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan Siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada Siklus II sehingga kendalakendala yang terjadi pada Siklus I dapat teratasi. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

Memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bermain menggunakan media yang sudah diberikan oleh guru secara adil dengan cara guru memberikan bimbingan dan pengawasan. Media yang dimaksud misal balok, *puzzle*, ataupun lego, Guru memberikan waktu yang lebih kepada anak-anak untuk bermain, sehingga anak-anak merasa puas dalam bermain. Guru lebih banyak mendampingi anak-anak saat mereka bermain, memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat, agar ketika ada anak yang kalah ataupun belum memperoleh kesempatan untuk bermain, guru bisa memberikan bimbingan.

Dalam siklus 2 ini kegiatan yang diberikan kepada anak-anak lebih banyak dilakukan di luar ruangan, anak-anak lebih bebas untuk bergerak dan berekspresi.

Alat atau media juga disediakan lebih banyak, berbeda dengan siklus 1. Selain itu, peneliti memberikan waktu untuk kegiatan bermain lebih banyak, anak-anak bisa melakukan kegiatan bermain di waktu istirahat. Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut. Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal peningkatan rasa percaya diri pada anak.

Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar *check list*, Instrumen penilaian tersebut disusun pada setiap pertemuan dengan memperhatikan pertimbangan dari dosen pembimbing.

b. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

1. Tindakan (*Act*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada guru kelas. Siklus II ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus II,

Pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan dengan Tema Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Alam Semesta dengan sub tema Bencana Alam gunung berapi dan gunung tidak berapi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sebelum kegiatan hari ini dimulai, guru membuka dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, kemudian berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal.

Setelah itu guru memberikan salam dengan menggunakan lagu-lagu yang dilanjutkan dengan presensi. Untuk kegiatan awal guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak-anak tentang gunung berapi dan gunung tidak berapi yang ada di Indonesia. Guru mencoba membuat anak untuk interaktif, agar mereka tidak pasif dan berani mengungkapkan pendapat mereka. Untuk mengakhiri kegiatan tanya jawab, guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu “Naik-naik ke puncak gunung”,

Setelah kegiatan awal selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, Adapun kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu bermain jamuran, bermain alat musik sambil bernyanyi, dan bermain kotak ajaib yang didalamnya berisi kepingan angka dan huruf, yang nantinya akan anak-anak susun. Kegiatan hari ini semua dilakukan secara klasikal dan secara berkelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni bermain musik sederhana perkusi dengan anak-anak sambil bernyanyi. Tak lupa sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan aturan main kepada anak-anak yang harus mereka taati, guru juga berpesan untuk saling bergantian dalam menggunakan alat bermain. Setelah anak-anak memahami yang disampaikan guru, kemudian guru memulai kegiatan hari ini, dengan bacaan Basmalah.

Kegiatan pertama yang dilakukan yakni bermain musik sederhana, pertama anak laki-laki diberi kesempatan untuk memegang alat, dan anak perempuan diberi kesempatan untuk menyanyi. Setelah itu bergantian, anak perempuan memegang alat musik, dan anak laki-laki menyanyi. Mereka melakukan kegiatan ini dengan penuh antusias dan gembira. Tanpa mereka sadari, mereka saling bergantian tanpa dengan diatur oleh guru, ada anak-anak yang dengan kemauan sendiri maju bernyanyi sedangkan teman-teman lain mengiringi dengan perkusi tersebut. Anak-anak sangat menikmati kegiatan ini. Anak-anak sudah berani tampil di depan teman-temannya, mereka sudah percaya diri untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru. Setelah

kegiatan bermain perkusi dan bernyanyi selesai, kemudian anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, yakni bermain kotak ajaib. Dalam kegiatan ini, anak-anak bermain menggunakan alat permainan yang di dalamnya ada kepingan huruf dan angka, serta gambar-gambar yang nantinya akan mereka beri tulisan dengan menyusun kepingan huruf tersebut. Guru membimbing dan memberi sedikit arahan untuk kegiatan ini, pertama anak dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk bermain, mereka saling bergantian, misal Reiner memegang gambar gajah, kemudian anggota kelompok lain sibuk mencari kepingan huruf “g a j a h” yang nantinya akan mereka susun pada papan yang sudah ada. Kegiatan ini terus berjalan sampai gambar habis.

Setelah itu, mereka saling bergantian, mana anak yang memegang gambar, dan anak yang mencari kepingan huruf. Dalam kegiatan ini anak sangat senang, mereka antusias karena apabila ada teman yang salah dalam mengambil huruf yang tidak sesuai dengan gambar, anak-anak lain langsung berteriak dan mencoba membenarkan dengan cara membantu mencarikan. Dalam kegiatan bermain kotak ajaib ini anak-anak sudah bisa diterima oleh kelompoknya, ada satu anak yang masih belum bisa diterima oleh kelompoknya, guru mencoba menasehati dan memberikan bimbingan, sehingga mereka sudah bisa diterima oleh temantemannya. Kurang lebih 20 menit anak-anak bermain permainan ini, kemudian mereka kembali duduk melingkar. Guru mengajak mereka untuk bermain jamuran, untuk kegiatan bermain jamuran ini, anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok anak laki-laki dan anak perempuan. Bermain jamuran akan dilakukan di luar kelas, di halaman depan. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan aturan main, motivasi serta semangat kepada anak-anak. Setelah guru selesai memberikan pengarahan, anak-anak pun memulai permainan. Anak-anak perempuan cenderung bernyanyi dengan suara

sedikit lantang daripada anak lakilaki, tetapi setelah anak laki-laki tahu apabila suara mereka lebih lirih, mereka tidak mau kalah, dan semangat mereka tambah. Lebih seru ketika anak yang jongkok memberikan hukuman kepada teman-temannya. Bagi anak yang kalah, dia bergantian untuk jongkok ditengah. Setelah berjalan beberapa waktu, ada anak laki-laki yang memberikan masukan untuk menjadikan satu kelompok saja dalam bermain jamur. Akhirnya anak laki-laki dan perempuan menjadi satu kelompok dalam bermain jamur. Mereka sangat senang, karena anggota kelompok mereka bertambah banyak. Bel istirahat berbunyi, guru mengajak anak-anak untuk kembali ke kelas, cuci tangan dan makan bekal, setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk istirahat.

Dalam kegiatan akhir ini, guru bercerita tentang kejadian gunung merapi yang meletus tahun 2009 kemarin. Anak-anak sangat antusias dan memperhatikan, karena saat kejadian itu terjadi, mereka masih kecil dan belum tahu. Ada anak yang terus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, mereka sangat penasaran. Kegiatan bercerita selesai, sebelum pulang mereka mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari ini, kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi dan berdoa selesai belajar. Anak-anak salim kepada guru dan pulang. Pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan dengan Tema Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Alam Semesta dengan sub tema Bencana Alam gunung berapi dan gunung tidak berapi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Bel masuk berbunyi, anak-anak masuk ke kelas. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar di karpet. Kegiatan hari ini diawali dengan guru memberikan salam kepada anak-anak dan dilanjutkan berdoa yang di pimpin oleh guru. Setelah itu guru mengajak anak-anak bernyanyi "*good morning*" dan "*how are you*". Tak lupa guru juga melakukan presensi. Untuk kegiatan awal, guru akan mengajak anak-anak

menyanyi secara individu di depan kelas. Sebelumnya guru menawarkan kepada anak-anak, ada anak yang memulai terlebih dahulu untuk maju ke depan dan bernyanyi. Kemudian anak-anak lain mengikuti tanpa ditunjuk oleh guru. Anak-anak maju dengan saling bergantian hingga semua maju ke depan, kecuali ada satu anak yang tidak mau maju ke depan.

Sebelum kegiatan inti di mulai, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yakni, menggambar gunung dari bentuk geometri segitiga menggunakan crayon, bermain kucing dan tikus, dan yang terakhir bermain balok membentuk gunung. Guru juga menyampaikan aturan main yang harus ditaati. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengajak anak-anak untuk mengucap "*basmalah*". Kegiatan pertama yang dilakukan yakni bermain kucing dan tikus. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok anak laki-laki dan perempuan. Kemudian anak-anak diajak keluar kelas, karena permainan ini akan dilakukan diluar ruangan. Setelah anak-anak siap, mereka pun memulai kegiatan bermain ini. Mereka sangat semangat dalam melakukan kegiatan ini, anak-anak berlari kencang agar mereka tidak bisa ditangkap oleh musuh, tetapi ketika tertangkap, mereka mau menerima kealahannya dan bergantian. Kegiatan ini terus berlangsung hingga anak merasakan menjadi kucing dan tikus. Kegiatan pertama berlangsung kurang lebih 25 menit, kemudian guru mengajak anak-anak masuk ke kelas, yang sebelumnya mereka dipersilahkan untuk cuci tangan dan minum terlebih dahulu. Setelah anak-anak masuk kelas dan duduk rapi, kemudian dilanjutkan kegiatan kedua dan ketiga yakni menggambar gunung dari bentuk geometri segitiga dan bermain balok membentuk gunung. Anak-anak dipersilahkan untuk mengerjakan tugas kedua terlebih dahulu, setelah mereka selesai tugas kedua, baru diperbolehkan mengerjakan tugas ketiga, anak-anak boleh bermain balok. Ketika

mengerjakan tugas kedua menggambar gunung dari bentuk segitiga, mereka membuat gunung dengan berbagai macam variasi, ada yang menggambar gunung yang sedang meletus, ada pula yang menggambar gunung dengan jumlah lebih dari satu. Anakanak mengerjakan tugas kedua ini diselingi dengan canda tawa bersama temanteman.

Guru tetap memantau anak-anak dan memberikan bimbingan, ketika anakanak sedang mengerjakan guru berjalan dan mendatangi anak-anak ada beberapa pertanyaan yang diberikan guru kepada anak-anak. Selanjutnya bagi anak yang sudah menyelesaikan tugas kedua, diperbolehkan bermain balok. Menyusun balok-balok yang ada membentuk gunung yang boleh ditambah dengan rumah ataupun yang lain. Awalnya hanya satu dua anak saja, tetapi semakin lama semakin banyak karena sudah sebagian selesai tugas kedua. Anak-anak *enjoy* dalam menyusun balok ini, mereka melakukan kegiatan ini secara kerjasama tanpa diminta oleh guru. Setelah bel istirahat berbunyi, anak-anak dipersilahkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat, Setelah bel masuk berbunyi, anak-anak kembali ke kelas. Guru memberikan kegiatan akhir yakni bercerita tentang pegunungan yang ada di arah timur pantai parangtritis yang memanjang kearah utara.

Anak-anak sangat aktif dalam kegiatan ini, mereka memberikan pendapat mereka, ada yang bercerita pernah melewati pegunungan yang kami maksud. Setelah kegiatan bercerita, guru melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, setelah itu ditutup dengan berdoa dan salam kemudian anak-anak dipersilahkan pulang.

Pertemuan ke 3 Siklus II dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak mulai masuk ke kelas. Mereka sudah duduk rapi di karpet. Guru kemudian duduk mendekati anak-anak dan akan segera

memulai kegiatan hari itu. Guru mengucapkan salam yang kemudian anak-anak menjawab. Setelah mereka menjawab salam, guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu “Assalamualaikum” yang dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Setelah guru melakukan apersepsi kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di awal waktu, yakni bermain peran ketika bencana gunung meletus. Sebelum guru memulai kegiatan tersebut, guru menjelaskan aturan main dan membagi tugas, siapa yang akan menjadi korban, tenaga medis, para relawan dan tim penolong. Anak-anak sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, peralatan pun sudah siap juga, kegiatan sudah siap untuk dimulai. Setelah semua siap, guru pun memulai kegiatan bermain peran pada pagi itu. Guru memulai dengan sebuah cerita, yang kemudian mengarah kepada bencana gunung meletus, anak-anak memulai perannya. Ketika gunung pura-pura sudah meletus, anak-anak sangat riuh sekali, ada yang lari-lari menyelamatkan diri, anak yang menjadi tim medis sibuk dengan tugasnya, menolong dan mengobati para korban. Ketepatan KB Al Yasmine ini mempunyai ruang UKS, ada anak yang mengangkat korban hingga di UKS. Mereka sangat menjiwai peranan mereka. Setelah agak reda, kemudian ada relawan yang memberikan bantuan berupa makanan dan yang lain. Kurang lebih 20 menit kegiatan tersebut berlangsung, guru mengakhiri kegiatan bermain peran, dan mempersilahkan anak-anak untuk minum, yang kemudian akan melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Anak-anak akan melakukan kegiatan selanjutnya, tetapi guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Kegiatan yang akan dilakukan hari ini yakni, bermain plastisin secara kelompok, menggambar bebas menggunakan crayon, dan bermain dengan “bongkar pasang” membentuk sungai dan sekitarnya. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, guru memberikan aturan main. Untuk 2 kegiatan yakni bermain plastisin dan bermain bongkar pasang anak-anak bebas membentuk

klompok, tetapi ada aturannya yakni setiap kelompok berjumlah 6 orang. Setelah anak-anak mengetahui kegiatan dan aturan mainnya, kemudian mereka memulainya dengan bacaan basmalah. Untuk kegiatan membentuk dengan plastisin, anak-anak sangat antusias membentuk kelompok, ada yang memimpin untuk membuat kelompok, mereka saling bekerja sama. Setelah kelompok terbentuk, kemudian anak-anak memulai kegiatan yang pertama, membentuk menggunakan plastisin. Guru sengaja memberikan satu plastisin besar yang tidak dibagi sesuai dengan jumlah anak, agar mereka bisa berlatih untuk berbagi. Dalam kegiatan membentuk menggunakan plastisin ini, anak-anak bebas membentuk tetapi masih dalam tema Alam Semesta, ada yang membuat gunung, pohon, sungai, bahkan ada yang membentuk hewan-hewan. Mereka membagi tugas dalam satu kelompok, ada yang membuat gunung, pohon, sungai dan hewan-hewan. Anak-anak bisa bekerja sama dengan baik, ketika ada anak yang memberikan masukan, mereka mau menerima. Dalam satu kelompok juga saling melengkapi untuk memberikan masukan - masukan. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas, mereka menceritakan apa yang sudah mereka buat, anak-anak aktif dan komunikatif dalam menceritakan hal tersebut.

Kegiatan yang ke dua yakni bermain “bongkar pasang” masih dalam kelompok yang sama, anak-anak membuat sungai. Tanpa mereka sadari mereka

60

berkompetisi untuk menjadi yang terpanjang. Anak-anak aktif dan kreatif saat melakukan tugas ini. Ketika anak-anak selesai mengerjakan tugas tersebut, mereka saling menceritakan dengan teman lain, dan guru. Setelah 2 kegiatan terlaksana, kemudian mereka melaksanakan tugas yang terakhir, yakni menggambar. Anak-anak mengambil alat tulis mereka di loker dan menggambar. Setelah anak-anak selesai, mereka boleh mengumpulkan tugas, cuci tangan makan bekal dan istirahat.

Anak-anak masuk kelas setelah mendengar bel tanda masuk berbunyi. Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap apa saja yang mereka lakukan ketika istirahat. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bintang kejora, setelah bernyanyi bersama-sama, guru menawarkan untuk maju ke depan menyanyikan lagu tersebut. Anak-anak berebut untuk maju, akhirnya guru memberikan kesempatan untuk anak perempuan terlebih dahulu, kemudian baru anak putra. Sebagian besar anak mau maju untuk menyanyi, hanya ada satu anak yang tidak mau. Sebelum pulang, guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini, selesai melakukan evaluasi, berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak diperbolehkan untuk pulang.

2. Observasi (*Observe*)

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan berlangsungnya tindakan oleh peneliti. Pengamatan (observasi) dilakukan terhadap anak didik, baik sebelum, saat, dan setelah tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan (observasi) Siklus II berupa aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam melakukan kegiatan bermain aktif pada Siklus II telah mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan dan keberanian anak-anak. Anak-anak terlihat lebih semangat, aktif dan berani saat mereka melakukan kegiatan bermain. Semua anak bersemangat dan mau mengikuti dan melakukan kegiatan bermain aktif dengan senang dan antusias. Hanya ada beberapa anak yang belum deaktif dan belum berani saat bermain. Pemberian pujian motivasi dan penguatan ketika ada anak yang tidak berani atau menangis ketika dia kalah dan berebut mainan dengan teman. Anak-anak sudah

berani dan aktif dalam melakukan kegiatan bermain aktif, mereka berani mengungkapkan pendapat mereka, dan menerima apabila mereka kalah. Berdasarkan hasil *check list* dari pelaksanaan Siklus II apabila dibandingkan dengan Siklus I telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Dari data lembar pengamatan kegiatan anak, diperoleh data sebagaimana peneliti paparkan pada tabel 5. Dengan adanya peningkatan hasil penelitian yang telah mencapai pada indikator kator keberhasilan maka penelitian ini dihentikan sampai pada Siklus II

Tabel. 5 Hasil Observasi Percaya Diri Anak Pada Siklus II

No	Nama Anak	Kemunculan Indikator			%	Kriteria
		Pert.1	Pert.2	Pert.3		
1	Ahmad Dito Alvaro	3	3	4	55,56	BSH
2	Afifa Nur Syakila	6	6	6	100,00	BSB
3	Ahmad Muhsin Assyafii	6	6	6	100,00	BSB
4	Ahmad Zauharil Romadhoni	6	6	6	100,00	BSB
5	Bilqis Ayunda Mahadewi	4	3	4	61,11	BSH
6	Faula Firzani Nur Habibah	4	4	5	72,22	BSH
7	Hanna Aisyah Rahma	4	3	4	61,11	BSH
8	Almahira Hasna Kamila	4	5	6	83,33	BSB
9	Almira Tri Lestari	5	5	5	83,33	BSB
10	M. Arsa Nugroho	3	3	4	55,56	BSHpp
11	M. Anwar Zulfikar	3	3	3	50,00	MB
12	Mirza Hisan Assyakir	4	4	5	72,22	BSH
13	Naura Hasna Aimallah	3	4	4	61,11	BSH
14	Nabila Aulia Nisa	5	4	5	77,78	BSB
15	Shahreefa Jehan Amira	4	4	5	72,22	BSH
16	Ilham Dwi Nurizky	5	4	5	77,78	BSB
17	Syakila Alfarisqy Hartanto	6	6	6	100,00	BSB
18	Nauval Aditya Nizam	5	5	5	83,33	BSB
19	Arumi Nasha Razita	4	5	5	77,78	BSB
20	Kenzo Muhammad Althaful	5	6	5	88,89	BSB
21	Mustika Laila Yusuf	5	6	6	84,44	BSB
22	Nur Atika Risqiyah	3	3	4	55,56	BSH
23	M. Nafan Afandia Kahfi	3	5	5	72,22	BSH
24	Nur Sekia Laras Saskirana	6	6	6	100,00	BSB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Dari data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II menunjukkan kriteria berkembang sangat baik 13 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak dan kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak.

C. Refleksi.

Pada kegiatan ini peneliti (guru) dengan kolaborator (guru kelas sebagai observer) melakukan *sharing* tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut : a) Pembelajaran sudah melibatkan anak untuk menjadi pembelajar aktif. Dalam hal ini guru sudah melibatkan anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir, selain itu anak sudah berani dalam mengungkapkan ide-ide saat pembelajaran berlangsung sehingga kepercayaan diri mereka secara tidak langsung terstimulus. b) Pembelajaran tidak hanya bersifat individu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara kelompok, sehingga anak bisa berinteraksi dengan teman lain, mencoba untuk mau menerima pendapat orang lain dan memecahkan masalah bersama. c) Kegiatan pembelajaran yang disajikan sudah dapat membelajarkan anak untuk tampil percaya diri. d) Rasa percaya diri anak sudah meningkat dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Untuk anak yang belum mencapai indikator rasa percaya diri penanganan proses pembelajaran diserahkan kepada guru kelas untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bermain aktif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang dapat dikatakan telah berhasil dilaksanakan dan

telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian yaitu anak telah mencapai indikator rasa percaya diri. Rasa percaya diri kelompok A KB Al Yasmine Belung Poncokusumo Kabupaten Malang sebelum dilakukan tindakan belum berkembang maksimal. Pada pembelajaran yang bersifat individu ataupun kelompok anak belum berani berinteraksi, mengungkapkan pendapat dengan teman ataupun guru. Hasil ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran bermain aktif, rasa percaya diri anak mengalami peningkatan. Peningkatan ini bisa dilihat, dan dibandingkan hasil pengamatan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan masih banyak anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang, kemudian diberikan tindakan pada Siklus I, mengalami peningkatan, banyak anak yang masuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan, dan dilanjutkan pada Siklus II, sudah tidak ada anak yang masuk ke dalam kriteria belum berkembang, semua masuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Adapun peningkatan rasa percaya diri anak berdasarkan hasil observasi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6. Dari data tabel 6, maka dapat dilihat peningkatan rasa percaya diri anak dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Hasil observasi pra tindakan rasa percaya diri anak yang mencapai berkembang sangat baik 1 anak, berkembang sesuai harapan ada 7 anak, mulai berkembang 14 anak, dan belum berkembang 2 anak. Untuk perkembangan pada siklus I, berkembang sangat baik ada 5 anak, berkembang sesuai harapan 12 anak, mulai berkembang 6 anak, dan anak yang belum berkembang tidak ada, sedangkan pada siklus II berkembang sangat baik 13 anak, berkembang sesuai harapan 10 anak, dan mulai berkembang 1 anak.

Tabel 6 .

Tabel Hasil Observasi Rasa percaya Diri Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Abak	PraTindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Ahmad Dito Alvaro	33,33	55,56	55,56
2	Afifa Nur Syakila	66,67	88,89	100,00
3	Ahmad Muhsin Assyafii	66,67	88,89	100,00
4	Ahmad Zauharil Romadhoni	66,67	88,89	100,00
5	Bilqis Ayunda Mahadewi	33,33	55,56	61,11
6	Faula Firzani Nur Habibah	50,00	61,11	72,22
7	Hanna Aisya Rahma	50,00	55,56	61,11
8	Almahira Hasna Kamila	33,33	66,67	83,33
9	Almira Tri Lestari	66,67	83,33	83,33
10	M. Arsa Nugroho	33,33	55,56	55,56
11	M. Anwar Zulfikar	16,67	27,78	50,00
12	Mirza Hisan Assyakir	50,00	27,78	72,22
13	Naura Hasna Aimallah	33,33	38,89	61,11
14	Nabila Aulia Nisa	50,00	50,00	77,78
15	Shahreefa Jehan Amira	33,33	55,56	72,22
16	Ilham Dwi Nurizky	33,33	50,00	77,78
17	Syakila Alfarisqy Hartanto	66,67	83,33	100,00
18	Nauval Aditya Nizam	66,67	66,67	83,33
19	Arumi Nasha Razita	33,33	61,11	77,78
20	Kenzo Muhammad Althaful	50,00	72,22	88,89
21	Mustika Laila Yusuf	50,00	66,67	84,44
22	Nur Atika Risqiyah	16,67	66,67	55,56
23	M. Nafan Afandia Kahfi	50,00	55,56	72,22
24	Nur Sekia Laras Saskirana	66,67	83,33	100,00

Dari paparan hasil observasi di atas maka menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak dari pra tindakan sampai siklus II. Anak yang telah mencapai ketuntasan rasa percaya diri pada pra tindakan 27,19% pada kriteria anak sudah berkembang sesuai harapan, untuk siklus I sudah mengalami perkembangan yakni 50,00% pada kriteria anak sudah berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II 41,67% ada kriteria yang sama, akan tetapi ada anak yang mengalami perkembangan diatas kriteria berkembang sesuai harapan yakni berkembang sangat baik sebesar 54,17% , sehingga pada penelitian ini 95,84% anak sudah mengalami ketuntasan. Setelah melihat hasil data rasa percaya diri dapat diketahui bahwa model pembelajaran bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Dalam kegiatan bermain aktif, tidak hanya pembelajaran individu saja, tetapi kooperatif juga, karena dengan bekerja sama, anak dilatih untuk berani berbicara ataupun mengungkapkan pendapat dan menyanggahnya didepan teman-temannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini model pembelajaran bermain aktif digunakan untuk menstimulasi rasa percaya diri. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dapat menstimulasi anak untuk aktif dalam kegiatan. Dalam kegiatan bermain aktif, anak melakukan kegiatan tidak hanya secara individu, tetapi dalam kelompok juga. Anak dapat bekerjasama dengan teman lain, sehingga komunikasi tercipta dan mereka berlatih untuk berani mengungkapkan pendapat ataupun menyanggah suatu pendapat yang mereka rasa kurang pas. Selain itu, anak-anak juga berlomba mengungkapkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang ada.

Pada akhir kegiatan anak juga dibiasakan untuk menyampaikan hasil kegiatan yang telah dikerjakan terutama yang dikerjakan secara kelompok sehingga dapat menstimulasi anak untuk dapat aktif. Pada saat itu kelompok lain diberi kesempatan untuk dapat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas sehingga mendorong anak untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat guru memberikan pertanyaan secara individu juga akan mendorong anak untuk berani menjawab pertanyaan. Kumara (Yulanto, 2006:68) menyebutkan bahwa salah satu aspek kepercayaan diri yakni kemampuan menerima kritik. Dalam kegiatan bermain aktif ini, anak dilatih untuk mau menerima kritik, masukan dari teman lain. Terlebih saat kegiatan yang dilakukan secara kelompok. Keseluruhan anak-anak sudah dapat menerima masukan dan kritik dari

teman lain, hanya saja ada 1 atau 2 anak yang masih menangis dan marah ketika ada teman yang memberikan kritik.

Kumara dalam Yulanto (2006) juga menyebutkan bahwa menghadapi masalah merupakan salah satu aspek dalam kepercayaan diri. Dalam kegiatan bermain aktif, banyak kegiatan yang mengharuskan anak-anak untuk menghadapi masalah yang ada dan mencoba menyelesaikannya. Sebagai contoh dalam kegiatan bermain mengelompokkan gambar. Dalam kegiatan ini anak diberi banyak gambar, yang mana harus mereka kelompokkan dalam kategori ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Hampir semua anak mampu melaksanakan tugas tersebut. Untuk kegiatan lain, misal saat anak bermain *puzzle* mereka berjuang keras bagaimana bisa menyusun kembali kepingan *puzzle* tersebut. Ada juga saat mereka sedang bermain lego secara kelompok, pastinya banyak masalah yang timbul, misal ada anak yang ingin menguasai, mereka mencoba untuk membicarakan baik-baik bagaimana sebaiknya kita bermain bersama dengan gaya anak-anak.

Unsur kepercayaan diri yang lain yakni kemampuan dalam bergaul. Mayoritas anak-anak sudah mampu bergaul dengan temannya, terutama ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan bermain. Anak-anak sangat senang, mereka sangat akrab dengan teman-temannya, tetapi ada satu anak yang masih sulit untuk bergaul dengan teman-temannya, dia lebih suka duduk diam dan melihat teman-temannya bermain.

Guilford (Andayani & Afiatin, 1996) menyebutkan bahwa ada beberapa unsur dari kepercayaan diri, salah satunya memiliki ketenangan sikap yang berarti tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah. Dalam penelitian ini aspek tersebut sudah muncul pada anak-anak, ketika mereka sedang asik melakukan sesuatu dan ternyata yang mereka katakan ternyata tidak benar, yang kemudian oleh teman-teman ditegur

tetapi mereka tidak kemudian surut, mereka tetap bersikap percaya diri. Ini terlihat jelas ketika bermain pesan berantai, anak-anak akan menyebutkan apa yang dia dengar, ketika memang mereka salah, mereka tetap percaya diri, dan ada beberapa anak yang spontan mengucapkan maaf kepada teman-temannya.

Lautser (Alsa dalam Nuraeni, 2010) mengemukakan beberapa aspek kepercayaan diri, diantaranya percaya pada kemampuan sendiri. Pada pratindakan, anak-anak masih banyak anak yang tidak percaya pada kemampuan mereka, kadang anak-anak selalu berkata tidak bisa ketika diberi kegiatan, tetapi dengan perantara kegiatan bermain ini, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak bahwa mereka sebenarnya mampu melakukan.

Dalam penelitian ini anak-anak sangat percaya diri melakukan semua kegiatan yang diberikan. Semua anak-anak senang melakukan kegiatan bermain aktif ini, sehingga tanpa mereka sadari mereka melakukan semua kegiatan dengan penuh percaya diri.

Guilford (Andayani & Afiatin, 1996) menyebutkan bahwa dapat diterima kelompoknya merupakan salah satu unsur kepercayaan diri. Dalam penelitian ini, kegiatan yang diberikan tidak hanya kegiatan yang bersifat individu saja, tetapi banyak juga yang dikerjakan secara kelompok. Anak-anak sudah bisa bekerja sama dengan teman lain, mereka sudah bisa menerima teman lain dalam kelompoknya, baik anak laki ataupun perempuan, karena sebelumnya ada 1-2 anak ketika dimasukkan ke dalam kelompok, teman-teman lain tidak mau. Mereka tidak mau menerima anak tersebut, ketika teman-teman ditanya oleh guru, kenapa tidak mau dengan dia, mereka menjawab dia usil, dia nakal, dia sukanya merebut mainan. Kemudian guru memberikan pengertian, nasehat kepada si anak yang tidak diterima oleh teman-teman

yang lain, guru memberikan aturan main, dan akhirnya si anak sudah dapat diterima oleh teman-teman kelompoknya tetap dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

Unsur-unsur kepercayaan diri yang diungkapkan oleh beberapa tokoh tersebut sudah muncul dalam diri anak ketika mereka melakukan kegiatan yang dirancang oleh peneliti. Anak-anak mengalami peningkatan dan perkembangan dalam aspek kepercayaan dirinya dalam penelitian ini melalui kegiatan bermain aktif.

Penerapan kegiatan bermain aktif terdiri dari beberapa tahap, adapun tahap-tahap tersebut: 1) persiapan pembelajaran; 2) menyajikan materi dan memberikan penjelasan; 3) kegiatan bermain aktif; 4) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi; 5) tanya jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan; 6) evaluasi kegiatan bermain aktif. Pada siklus I dan II tahap tahap tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pada tahap-tahap tersebut anak terlihat aktif, berani dan antusias dalam mengikuti semua kegiatan. Suasana kelas menjadi hidup dan terlihat adanya komunikasi lisan baik dengan teman ataupun guru. Apalagi ketika kegiatan bermain aktif dilakukan di luar kelas, anak-anak sangat senang, semangat, interaksi terhadap teman ataupun guru lebih interaktif. Untuk kegiatan yang dilakukan secara kelompok, seperti bermain lego, bermain pesan berantai, bermain tikus dan kucing terlihat juga motivasi anak yang besar untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Pada setiap siklusnya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain aktif telah mengalami kemajuan. Anak telah dapat menerima kritik, mampu menghadapi masalah, tidak gugup bila melakukan sesuatu, percaya pada kemampuan sendiri, dan dapat diterima oleh kelompoknya. Setiap keterampilan yang dipelajari melalui proses pertumbuhan yang berkembang secara bertingkat dan agar suatu keterampilan dapat tertanam pada anak diperlukan praktik dan pembiasaan yang diberikan untuk anak. Oleh karena itu melalui metode bermain aktif, semua anak

berani dan aktif untuk melakukan ataupun mencoba melaksanakan kegiatan sehingga rasa percaya diri anak pada masing-masing anak akan meningkat.

